

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif dengan penjelasan (*explanatory survey method*). Pendekatan kuantitatif melalui korelasi sederhana dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel layanan supervisi kepala sekolah (X_1), motivasi berprestasi (X_2) terhadap kinerja guru pendidikan jasmani (Y). Adapun objek dan lokasi penelitiannya adalah guru Penjas SMP Negeri di Kabupaten Subang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket.

Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjaring data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel dari sisi homogenitas, volume dan sebarannya. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang

cukup akurat. Sugiyono (2009:12-13) penelitian kuantitatif didasarkan kepada paradigma positivisme berdasarkan pada asumsi mengenai objek empiris, asumsi tersebut adalah: (1) objek/fenomena dapat diklasifikasi-kkan menurut sifat, jenis, struktur, bentuk, warna dan sebagainya. Berdasarkan asumsi ini maka penelitian dapat memilih variabel tertentu sebagai objek penelitian dan (2) determinisme (hubungan sebab akibat), asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada penyebabnya. Berdasarkan asumsi pertama dan kedua tersebut, maka penelitian dapat memilih variabel yang diteliti dan menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya. Suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2004:6). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Penelitian ini dilaksanakan pada guru SMP

Negeri di Kabupaten Subang dengan jumlah populasi 107 guru Penjas sebagai berikut.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

No	Unit Kerja	Populasi
1	2	3
1.	SMP Negeri 1 Subang	3
2.	SMP Negeri 2 Subang	3
3.	SMP Negeri 3 Subang	5
4.	SMP Negeri 4 Subang	3
5.	SMP Negeri 5 Subang	3
6.	SMP Negeri 6 Subang	2
7.	SMP Negeri 1 Cibogo	3
8.	SMP Negeri 1 Cijambe	2
9.	SMP Negeri 2 Cijambe	1
10.	SMP Negeri 1 Kalijati	2
11.	SMP Negeri 2 Kalijati	2
12.	SMP Negeri 3 Kalijati	1
13.	SMP Negeri 1 Dawuan	1
14.	SMP Negeri 2 Dawuan	3
15.	SMP Negeri 1 Pagaden	2
16.	SMP Negeri 2 Pagaden	3
17.	SMP Negeri 3 Pagaden	3
18.	SMP Negeri 4 Pagaden	1
19.	SMP Negeri 1 Pagaden Barat	2
20.	SMP Negeri 1 Cipunagara	3
21.	SMP Negeri 2 Cipunagara	1
22.	SMP Negeri 3 Cipunagara	1
23.	SMP Negeri 1 Compreng	1
24.	SMP Negeri 1 Pusakanagara	1
25.	SMP Negeri 2 Pusakanagara	1
26.	SMP Negeri 1 Pusakajaya	1
27.	SMP Negeri 1 Legonkulon	1
28.	SMP Negeri 2 Ciasem	2
29.	SMP Negeri 3 Ciasem	1
30.	SMP Negeri 4 Ciasem	1
31.	SMP Negeri 1 Blanakan	1
32.	SMP Negeri 3 Blanakan	1
33.	SMP Negeri 1 Patokbesi	1
34.	SMP Negeri 2 Patokbesi	1
35.	SMP Negeri 3 Patokbesi	1
36.	SMP Negeri 1 Pabuaran	1
37.	SMP Negeri 2 Pabuaran	1
38.	SMP Negeri 3 Pabuaran	1
39.	SMP Negeri 1 Cikaum	3
40.	SMP Negeri 2 Cikaum	1
41.	SMP Negeri 2 Purwadadi	1
42.	SMP Negeri 3 Purwadadi	2
43.	SMP Negeri 4 Purwadadi	1

1	2	3
44.	SMP Negeri 1 Cipeundeuy	2
45.	SMP Negeri 2 Cipeundeuy	1
46.	SMP Negeri 1 Sagalaherang	2
47.	SMP Negeri 1 Serangpanjang	2
48.	SMP Negeri 1 Jalancagak	2
49.	SMP Negeri 2 Jalancagak	4
50.	SMP Negeri 1 Ciater	1
51.	SMP Negeri 1 Kasomalang	2
52.	SMP Negeri 1 Cisalak	2
53.	SMP Negeri 1 Tanjungsiang	4
54.	SMP Negeri 2 Tanjungsiang	1
55.	SMP Negeri 1 Binong	3
56.	SMP Negeri 1 Tambakdahan	3
57.	SMP Negeri 1 Pamanukan	1
58.	SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang	1
59.	SMP Negeri Satu Atap 1 Kalijati	1
Jumlah		107

Sumber Dinas Pendidikan Kabupaten Subang Tahun 2011

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Riduwan (2010a:56) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari populasi." Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Memperhatikan pernyataan tersebut, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random sampling*). Sedangkan Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Riduwan (2010a:65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi = 107 guru Penjas
 d^2 = Presisi (ditetapkan 10 % dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{107}{(107).0,1^2 + 1} = \frac{107}{2,07} = 51,59 \approx 52 \text{ responden}$$

Dengan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu guru SMP Negeri Kabupaten Subang sebagai berikut.

1	SMP Negeri 1 Subang	3/ 107	x 52	= 1
2	SMP Negeri 2 Subang	3/ 107	x 52	= 1
3	SMP Negeri 3 Subang	5/ 107	x 52	= 2
4	SMP Negeri 4 Subang	3/ 107	x 52	= 1
5	SMP Negeri 5 Subang	3/ 107	x 52	= 1
6	SMP Negeri 6 Subang	2/ 107	x 52	= 1
7	SMP Negeri 1 Cibogo	3/ 107	x 52	= 1
8	SMP Negeri 1 Cijambe	2/ 107	x 52	= 1
9	SMP Negeri 2 Cijambe	1/ 107	x 52	= 1
10	SMP Negeri 1 Kalijati	2/ 107	x 52	= 1
11	SMP Negeri 2 Kalijati	2/ 107	x 52	= 1
12	SMP Negeri 3 Kalijati	1/ 107	x 52	= 1
13	SMP Negeri 1 Dawuan	1/ 107	x 52	= 1
14	SMP Negeri 2 Dawuan	3/ 107	x 52	= 1
15	SMP Negeri 1 Pagaden	2/ 107	x 52	= 1
16	SMP Negeri 2 Pagaden	3/ 107	x 52	= 1
17	SMP Negeri 3 Pagaden	3/ 107	x 52	= 1
18	SMP Negeri 4 Pagaden	1/ 107	x 52	= 1
19	SMP Negeri 1 Pagaden Barat	2/ 107	x 52	= 1
20	SMP Negeri 1 Cipunagara	3/ 107	x 52	= 1
21	SMP Negeri 2 Cipunagara	1/ 107	x 52	= 1
22	SMP Negeri 3 Cipunagara	1/ 107	x 52	= 1
23	SMP Negeri 1 Comprang	1/ 107	x 52	= 1
24	SMP Negeri 1 Pusakanagara	1/ 107	x 52	= 1
25	SMP Negeri 2 Pusakanagara	1/ 107	x 52	= 1
26	SMP Negeri 1 Pusakajaya	1/ 107	x 52	= 1
27	SMP Negeri 1 Legonkulon	1/ 107	x 52	= 1
28	SMP Negeri 2 Ciasem	2/ 107	x 52	= 1
29	SMP Negeri 3 Ciasem	1/ 107	x 52	= 1
30	SMP Negeri 4 Ciasem	1/ 107	x 52	= 1
31	SMP Negeri 1 Blanakan	1/ 107	x 52	= 1
32	SMP Negeri 3 Blanakan	1/ 107	x 52	= 1
33	SMP Negeri 1 Patokbesi	1/ 107	x 52	= 1
34	SMP Negeri 2 Patokbesi	1/ 107	x 52	= 1
35	SMP Negeri 3 Patokbesi	1/ 107	x 52	= 1
36	SMP Negeri 1 Pabuaran	1/ 107	x 52	= 1
37	SMP Negeri 2 Pabuaran	1/ 107	x 52	= 1
38	SMP Negeri 3 Pabuaran	1/ 107	x 52	= 1
39	SMP Negeri 1 Cikaum	3/ 107	x 52	= 1
40	SMP Negeri 2 Cikaum	1/ 107	x 52	= 1
41	SMP Negeri 2 Purwadadi	1/ 107	x 52	= 1

42.	SMP Negeri 3 Purwadadi	2/	107	x	52	=	1
43.	SMP Negeri 4 Purwadadi	1/	107	x	52	=	1
44.	SMP Negeri 1 Cipeundeuy	2/	107	x	52	=	1
45.	SMP Negeri 2 Cipeundeuy	1/	107	x	52	=	1
46.	SMP Negeri 1 Sagalaherang	2/	107	x	52	=	1
47.	SMP Negeri 1 Serangpanjang	2/	107	x	52	=	1
48.	SMP Negeri 1 Jalancagak	2/	107	x	52	=	1
49.	SMP Negeri 2 Jalancagak	4/	107	x	52	=	2
50.	SMP Negeri 1 Ciater	1/	107	x	52	=	1
51.	SMP Negeri 1 Kasomalang	2/	107	x	52	=	1
52.	SMP Negeri 1 Cisolak	2/	107	x	52	=	1
53.	SMP Negeri 1 Tanjungsiang	4/	107	x	52	=	2
54.	SMP Negeri 2 Tanjungsiang	1/	107	x	52	=	1
55.	SMP Negeri 1 Binong	3/	107	x	52	=	1
56.	SMP Negeri 1 Tambakdahan	3/	107	x	52	=	1
57.	SMP Negeri 1 Pamanukan	1/	107	x	52	=	1
58.	SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang	1/	107	x	52	=	1
59.	SMP Negeri Satu Atap 1 Kalijati	1/	107	x	52	=	1

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka sampel semula dihitung berjumlah 52 kemudian ditambah 7 menjadi 59 responden untuk memenuhi jumlah responden sesuai dengan sekolahnya secara proporsional seperti pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1	2	3	4
1.	SMP Negeri 1 Subang	3	1
2.	SMP Negeri 2 Subang	3	1
3.	SMP Negeri 3 Subang	5	1
4.	SMP Negeri 4 Subang	3	1
5.	SMP Negeri 5 Subang	3	1
6.	SMP Negeri 6 Subang	2	1
7.	SMP Negeri 1 Cibogo	3	1
8.	SMP Negeri 1 Cijambe	2	1
9.	SMP Negeri 2 Cijambe	1	1
10.	SMP Negeri 1 Kalijati	2	1
11.	SMP Negeri 2 Kalijati	2	1
12.	SMP Negeri 3 Kalijati	1	1
13.	SMP Negeri 1 Dawuan	1	1
14.	SMP Negeri 2 Dawuan	3	1
15.	SMP Negeri 1 Pagaden	2	1
16.	SMP Negeri 2 Pagaden	3	1
17.	SMP Negeri 3 Pagaden	3	1
18.	SMP Negeri 4 Pagaden	1	1
19.	SMP Negeri 1 Pagaden Barat	2	1
20.	SMP Negeri 1 Cipunagara	3	1

1	2	3	4
21.	SMP Negeri 2 Cipunagara	1	1
22.	SMP Negeri 3 Cipunagara	1	1
23.	SMP Negeri 1 Comprang	1	1
24.	SMP Negeri 1 Pusakanagara	1	1
25.	SMP Negeri 2 Pusakanagara	1	1
26.	SMP Negeri 1 Pusakajaya	1	1
27.	SMP Negeri 1 Legonkulon	1	1
28.	SMP Negeri 2 Ciasem	2	1
29.	SMP Negeri 3 Ciasem	1	1
30.	SMP Negeri 4 Ciasem	1	1
31.	SMP Negeri 1 Blanakan	1	1
32.	SMP Negeri 3 Blanakan	1	1
33.	SMP Negeri 1 Patokbesi	1	1
34.	SMP Negeri 2 Patokbesi	1	1
35.	SMP Negeri 3 Patokbesi	1	1
36.	SMP Negeri 1 Pabuaran	1	1
37.	SMP Negeri 2 Pabuaran	1	1
38.	SMP Negeri 3 Pabuaran	1	1
39.	SMP Negeri 1 Cikaum	3	1
40.	SMP Negeri 2 Cikaum	1	1
41.	SMP Negeri 2 Purwadadi	1	1
42.	SMP Negeri 3 Purwadadi	2	1
43.	SMP Negeri 4 Purwadadi	1	1
44.	SMP Negeri 1 Cipeundeuy	2	1
45.	SMP Negeri 2 Cipeundeuy	1	1
46.	SMP Negeri 1 Sagalaherang	2	1
47.	SMP Negeri 1 Serangpanjang	2	1
48.	SMP Negeri 1 Jalancagak	2	1
49.	SMP Negeri 2 Jalancagak	4	1
50.	SMP Negeri 1 Ciater	1	1
51.	SMP Negeri 1 Kasomalang	2	1
52.	SMP Negeri 1 Cisalak	2	1
53.	SMP Negeri 1 Tanjungsiang	4	1
54.	SMP Negeri 2 Tanjungsiang	1	1
55.	SMP Negeri 1 Binong	3	1
56.	SMP Negeri 1 Tambakdahan	3	1
57.	SMP Negeri 1 Pamanukan	1	1
58.	SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang	1	1
59.	SMP Negeri Satu Atap 1 Kalijati	1	1
Jumlah		107	59

Sumber Dinas Pendidikan Kabupaten Subang Tahun 2011

C. Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) mendefinisi operasional variabel penelitian, (b) menyusun indikator variabel

penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen; (d) melakukan uji coba instrumen; dan melakukan pengujian validitas dan reliabelitas instrumen.

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Masri.S (2003:46-47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, yaitu

1. Layanan supervisi kepala sekolah adalah usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani siswa dengan prosedur yang benar.
2. Motivasi berprestasi adalah penggerak bagi guru baik didalam dirinya sendiri maupun dari orang lain untuk meningkatkan semangat kerja yang mengarah pada tujuan sekolah.
3. Kinerja guru pendidikan jasmani adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan proses belajar.

a. Layanan Supervisi Kepala Sekolah (X₁)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/Sangat rendah
- 2 = Kurang Baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah
- 3 = Tidak Tahu/kadang-kadang/ cukup setuju/cukup tinggi
- 4 = Baik/Sering/ setuju/ tinggi
- 5 = Sangat Baik/Selalu/ sangat setuju/ sangat tinggi

Tabel 3.3.
Kisi-kisi Instrumen Variabel Layanan Supervisi Kepala Sekolah (X₁)

Dimensi	Indikator-indikator	Item
1. Supervisi akademik	Kegiatan pembelajaran siswa	1-4
2. Supervisi administrasi	Mendukung dan terlaksananya pembelajaran	5-11
3. Inspeksi	Kondisi sekolah: guru, siswa, kurikulum, tujuan belajar maupun pada metode mengajar	12-13
4. Penelitian	Meneliti permasalahan yang sedang dihadapi	14-15
5. Pelatihan	Pelatihan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran	16-18
6. Bimbingan	Melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugas guru	19-20
7. Penilaian	Mengukur tingkat kemajuan sekolah.	21-23

Catatan: Konsep operasional layanan supervisi kepala sekolah dikembangkan dari Suharsimi Arikunto, (2004:35) Kimbal Wiles (1961:8) (Jam'an Satori 1999:2), Gregorio (1966:35) dan Suhardan, D. (2010:35-42).

b. Motivasi Berprestasi (X₂)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/Sangat rendah
- 2 = Kurang Baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah
- 3 = Tidak Tahu/kadang-kadang/ cukup setuju/cukup tinggi
- 4 = Baik/Sering/ setuju/ tinggi
- 5 = Sangat Baik/Selalu/ sangat setuju/ sangat tinggi

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Berprestasi (X₂)

Dimensi	Indikator-indikator	Item
1. Berhubungan dengan diri sendiri	1) Bertanggung jawab atas tindakan diri sendiri. 2) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan 3) Bersemangat, bekerja keras dalam mencapai tujuan. 4) Berpikir positif, optimis, dan percaya diri. 5) Tidak lekas puas terhadap hasil yang diperoleh.	20, 22 2, 8, 1 4, 13, 21 17

	6) Melakukan kegiatan untuk menambah pengalaman baru.	9, 14
	7) Mencari pemecahan masalah dengan kreatif dan inovatif.	5, 7, 15
	8). Berorientasi ke masa depan dengan mengadakan antisipasi yang berencana.	10, 11,12, 19
2. Berhubungan dengan orang lain.	1) Belajar dari pengalaman orang lain. 2) Menyerap kritik untuk membangun. 3) Memilih mitra kerja untuk mencapai keberhasilan.	3, 6 23 16, 18

Catatan. Konsep operasional motivasi berprestasi dikembangkan dari David C. McClelland (1961:112) dan Mangkunegara, (2001:103)

a. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)

Data yang dihasilkan dari penyebaran angket berskala pengukuran interval mengingat angket yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan kisaran 1 – 5 dengan alternatif jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Baik/sangat tidak pernah/sangat tidak setuju/Sangat rendah
- 2 = Kurang Baik/tidak pernah/ kurang setuju/ rendah
- 3 = Tidak Tahu/kadang-kadang/ cukup setuju/cukup tinggi
- 4 = Baik/Sering/ setuju/ tinggi
- 5 = Sangat Baik/Selalu/ sangat setuju/ sangat tinggi

Tabel 3.5.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kinerja Guru Penjas (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator-indikator	No Item
1	2	3	4
Kinerja Guru (Y)	1. Pedagogik	a. Dapat memahami dengan baik ciri-ciri peserta didik.	1
		b. Dapat memahami potensi-potensi anak didik.	2
		c. Dapat menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran.	3
		d. Dapat menguasai cara menerapkan ICT dalam PBM.	4
		e. Dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik sebagai <i>medium of instruction</i> yang efektif.	5
		f. Dapat menguasai pendekatan pedagogik dalam permasalahan pembelajaran.	6
		g. Dapat merancang PBM yang komprehensif.	7
		h. Dapat menilai kemajuan belajar peserta didik secara total.	8
		i. Dapat membimbing anak bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran.	9
		j. Dapat menguasai prinsip dan proses PBM.	10

1	2	3	4
	2. Kepribadian	a. Dapat memiliki komitmen dan kemauan tinggi dalam melakukan tugasnya sebagai guru profesional. b. Dapat memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik tanpa membeda bedakan. c. Dapat memiliki rasa tanggung jawab yang kokoh dalam melaksanakan fungsinya sebagai guru.	11 12 13
	3. Profesional	a. Mampu menguasai substansi atau materi atau isi <i>teaching subjects</i> atau mata pelajaran yang menjadi bidang keahlian. b. Mampu menguasai <i>learning equipment</i> dan <i>learning resources</i> yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. c. Mampu menguasai bagaimana mengolah <i>learning resources</i> dari lingkungan hidup sehingga dapat dipergunakan untuk mendukung proses pembelajaran. d. Mampu menguasai bagaimana menerapkan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar anak. e. Mampu menguasai bagaimana menyusun rencana pelajaran yang mengemas isi, media teknologi dan <i>values</i> dalam setiap proses pembelajaran.	14 15 16 17 18
	4. Sosial	a. Mampu memahami berbagai faktor yang berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung PBM. b. Dapat mengerti berbagai faktor sosial-kultural dan ekonomi yang berpengaruh terhadap proses pendidikan peserta didik. d. Mampu memahami pentingnya hubungan antara sekolah dengan orang tua dan tokoh masyarakat yang berpengaruh terhadap proses pendidikan anak di sekolah. e. Dapat mengerti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat f. Dapat menguasai dan memahami perubahan-perubahan akibat dampak globalisasi	19 20 21 22 23

Catatan: Konsep operasional kinerja guru dikembangkan dari (pasal 8, UUGD 14/2005).

Angket yang sebagai alat ukur dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk

mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan, kemandapan, dan homogenitas alat ukur yang dipakai.

D. Uji Validitas dan Uji Reliabelitas Instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk mendapatkan petunjuk mengenai mutu penelitian. Keandalan menunjukkan ketepatan, kemandapan, dan homogenitas alat ukur (*instrument*) yang dipakai.

1. Menguji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen menurut Riduwan (2010b:97-118) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* adalah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden.

Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$)

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Sumber: Riduwan (2010b:118)

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

a. Layanan Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel layanan supervisi kepala sekolah (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item tersebut yang dinyatakan valid ada 23 item, yaitu item No 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 29, dan 30. Sedangkan yang tidak valid sebanyak 7 item, yaitu item No: 3, 6, 10, 12, 21, 23, 26 dan 28.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{Tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{Tabel} atau nilai $r_{hitung} > nilai r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1 = 30 - 1 = 29$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,367$. Contoh korelasi item No.1 = 0,739; item No.2 = 0,715 dan seterusnya sampai item No.30 = 0,783. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6.
Uji Validitas Item Variabel Layanan Supervisi Kepala Sekolah (X₁)

ITEM	r _{hitung}	r _{Tabel} $\alpha = 0,05; n=30$ $dk=n-1=30-1=29$	Keputusan
No.1	0,739	0,367	Valid
No.2	0,715	0,367	Valid
No.3	-0,203	0,367	Tidak Valid
No.4	0,747	0,367	Valid
No.5	0,647	0,367	Valid
No.6	0,274	0,367	Tidak Valid
No.7	0,857	0,367	Valid
No.8	0,857	0,367	Valid
No.9	0,739	0,367	Valid
No.10	-0,076	0,367	Tidak Valid
No.11	0,857	0,367	Valid
No.12	-0,076	0,367	Tidak Valid
No.13	0,766	0,367	Valid
No.14	0,747	0,367	Valid
No.15	0,857	0,367	Valid
No.16	0,584	0,367	Valid
No.17	0,647	0,367	Valid
No.18	0,742	0,367	Valid
No.19	0,517	0,367	Valid
No.20	0,699	0,367	Valid
No.21	-0,199	0,367	Tidak Valid
No.22	0,731	0,367	Valid
No.23	0,857	0,367	Valid
No.24	0,699	0,367	Valid
No.25	0,783	0,367	Valid
No.26	-0,203	0,367	Tidak Valid
No.27	0,819	0,367	Valid
No.28	-0,203	0,367	Tidak Valid
No.29	0,647	0,367	Valid
No.30	0,783	0,367	Valid

b. Motivasi Berprestasi (X_2)

Bedasarkan hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel **motivasi berprestasi (X_2)** diperoleh kesimpulan bahwa dari 30 item tersebut yang dinyatakan valid ada 23 item, yaitu item No 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 29 dan 30. Sedangkan yang **tidak valid** sebanyak 7 item, yaitu item No: **2, 6, 11, 13, 22, 26 dan 28.**

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada **Corrected Item-Total Correlation** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{Tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1 = 30 - 1= 29$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,367$. Contoh korelasi item No.1 = 0,828; item No.2 = 0,083 dan seterusnya sampai item No.30 = 0,566. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Uji Validitas Item Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

ITEM	r_{hitung}	r_{Tabel} $\alpha = 0,05; n=30$ $dk=n-1=30-1=29$	Keputusan
1	2	3	4
No.1	0,828	0,367	Valid
No.2	0,083	0,367	Tidak Valid
No.3	0,759	0,367	Valid
No.4	0,663	0,367	Valid
No.5	0,759	0,367	Valid
No.6	0,083	0,367	Tidak Valid
No.7	0,815	0,367	Valid

1	2	3	4
No.8	0,759	0,367	Valid
No.9	0,739	0,367	Valid
No.10	0,700	0,367	Valid
No.11	0,070	0,367	Tidak Valid
No.12	0,828	0,367	Valid
No.13	0,083	0,367	Tidak Valid
No.14	0,828	0,367	Valid
No.15	0,828	0,367	Valid
No.16	0,482	0,367	Valid
No.17	0,759	0,367	Valid
No.18	0,523	0,367	Valid
No.19	0,508	0,367	Valid
No.20	0,566	0,367	Valid
No.21	0,700	0,367	Valid
No.22	-0,163	0,367	Tidak Valid
No.23	0,577	0,367	Valid
No.24	0,815	0,367	Valid
No.25	0,739	0,367	Valid
No.26	-0,047	0,367	Tidak Valid
No.27	0,739	0,367	Valid
No.28	-0,129	0,367	Tidak Valid
No.29	0,739	0,367	Valid
No.30	0,566	0,367	Valid

c. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel **kinerja guru pendidikan jasmani** (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 26 item tersebut yang dinyatakan valid ada 23 item, yaitu item No 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Sedangkan yang **tidak valid** sebanyak 3 item, yaitu item No: **3, 15, dan 25**.

Dalam analisis ini apabila item dikatakan valid harus dibuktikan dengan perhitungan. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) di bandingkan dengan nilai r_{Tabel} . Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{Tabel} atau nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-1 = 30 - 1 = 29$) sehingga didapat $r_{Tabel} = 0,367$. Contoh korelasi item No.1 = 0,805; item No.2 = 0,684 dan seterusnya sampai item No.26=-0,779. Keputusannya dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8.
Uji Validitas Item Variabel Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)

ITEM	r_{hitung}	r_{Tabel} $\alpha = 0,05; n=30$ $dk=n-1=30-1=29$	Keputusan
1	2	3	4
No.1	0,805	0,367	Valid
No.2	0,684	0,367	Valid
No.3	-0,085	0,367	Tidak Valid
No.4	0,684	0,367	Valid
No.5	0,721	0,367	Valid
No.6	0,611	0,367	Valid
No.7	0,653	0,367	Valid
No.8	0,611	0,367	Valid
No.9	0,846	0,367	Valid
No.10	0,684	0,367	Valid
No.11	0,765	0,367	Valid
No.12	0,759	0,367	Valid
No.13	0,769	0,367	Valid
No.14	0,834	0,367	Valid
No.15	-0,047	0,367	Tidak Valid
No.16	0,779	0,367	Valid

1	2	3	4
No.17	0,779	0,367	Valid
No.18	0,805	0,367	Valid
No.19	0,653	0,367	Valid
No.20	0,673	0,367	Valid
No.21	0,653	0,367	Valid
No.22	0,769	0,367	Valid
No.23	0,769	0,367	Valid
No.24	0,681	0,367	Valid
No.25	-0,047	0,367	Tidak Valid
No.26	0,779	0,367	Valid

2. Menguji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (ketepatan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut.

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan
 N = Jumlah responden

Langkah 2: Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan : $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item
 $S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$ = Varians item ke-1,2,3,.....n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan : S_t = Varians total

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan : r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

(sumber:Riduwan 2010a:120)

Kemudian diuji dengan Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* dengan teknik belah dua awal-akhir yaitu:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Riduwan 2010a:115-116})$$

Harga r_{XY} atau r_b ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Oleh karena disebut $r_{\text{awal-akhir}}$. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus

Spearman Brown yakni: $r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$ Untuk mengetahui koefisien korelasinya

signifikan atau tidak digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$

dengan derajat kebebasan ($dk=n-1$). Kemudian membuat keputusan membanding-

kan r_{11} dengan r_{tabel} . Adapun kaidah keputusan : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel

dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

a. Layanan Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = **0,909**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item **layanan supervisi kepala sekolah (X_1)** tersebut adalah **reliabel**, seperti Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Item Layanan Supervisi Kepala Sekolah (X_1)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.878
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.838
Spearman-Brown Coefficient	Part 2	N of Items	15 ^b
		Total N of Items	30
	Correlation Between Forms	.834	
	Equal Length	.910	
	Unequal Length	.910	
		Guttman Split-Half Coefficient	.909

a. The items are: item1, item2, item3, item4, item5, item6, item7, item8, item9, item10, item11, item12, item13, item14, item15.

b. The items are: item16, item17, item18, item19, item20, item21, item22, item23, item24, item25, item26, item27, item28, item29, item30.

b. Motivasi Berprestasi (X_2)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = **0,878**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item **motivasi berprestasi (X_2)** tersebut adalah **reliabel**, seperti Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10.
Uji Reliabilitas Item Motivasi Berprestasi (X₁)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.881
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	.812
		N of Items	15 ^b
		Total N of Items	30
Spearman-Brown Coefficient	Correlation Between Forms		.811
	Equal Length		.895
	Unequal Length		.895
	Guttman Split-Half Coefficient		.878

a. The items are: item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10, item 11, item 12, item 13, item 14, item 15.

b. The items are: item 16, item 17, item 18, item 19, item 20, item 21, item 22, item 23, item 24, item 25, item 26, item 27, item 28, item 29, item 30.

c. Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)

Pengujian reliabilitas dapat dilihat nilai korelasi Guttman Split-Half Coefficient = **0,918**. Nilai korelasi tersebut, berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r_{Tabel} (0,367) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{Tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa item **kinerja guru pendidikan jasmani (Y)** tersebut adalah **reliabel**, seperti Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Item Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Y)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.916
		N of Items	13 ^a
	Part 2	Value	.881
		N of Items	13 ^b
		Total N of Items	26
Spearman-Brown Coefficient	Correlation Between Forms		.849
	Equal Length		.918
	Unequal Length		.918
	Guttman Split-Half Coefficient		.918

a. The items are: item 1, item 2, item 3, item 4, item 5, item 6, item 7, item 8, item 9, item 10, item 11, item 12, item 13.

b. The items are: item 14, item 15, item 16, item 17, item 18, item 19, item 20, item 21, item 22, item 23, item 24, item 25, item 26.

E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Dengan demikian hasil penelitianpun akan segera diketahui. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dan korelasi ganda, namun dalam pelaksanaannya, pengolahan data dilakukan melalui bantuan komputer dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besarnya pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap Y . Analisis ini untuk mengetahui pengaruh layanan supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) terhadap kinerja guru pendidikan jasmani (Y), baik secara bersama-sama maupun secara individu. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) adalah sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut.

Tabel 3.12.
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010b:138)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai Koefisien Korelasi
n = Jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100%. Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Nilai Koefisien Diterminan
(Pengaruh antar variabel)
r = Nilai Koefisien Korelasi.

Mengetahui pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{X_1.X_2.Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

Analisis lanjut digunakan teknik korelasi baik sederhana maupun ganda. Kemudahan dalam perhitungan digunakan jasa komputer berupa *software* dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Windows Version 17.

1. Pengujian Secara Individual

- a. Layanan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_o : r_{x1y} = 0$$

$$H_a : r_{x1y} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_o : Layanan supervisi kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**.

H_a : Layanan supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**.

- b. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**.

Uji secara individual. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan.

$$H_o : r_{x2y} = 0$$

$$H_a : r_{x2y} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

H_o : **Motivasi berprestasi** tidak berpengaruh signifikan terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**.

H_a : **Motivasi berprestasi** berpengaruh signifikan terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**.

2. Pengujian secara simultan (bersama-sama)

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada hipotesis statistik dirumuskan:

$$H_o : R_{x1x2y} = 0$$

$$H_a : R_{x1x2y} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat.

- H_0 : Layanan supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**.
- H_a : Layanan supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap **kinerja guru pendidikan jasmani**.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- b) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai probabilitas *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

